

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Sistem dan pola pendidikan yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik.²

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugasnya mengajar.³

Pendidikan sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan penuh perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum.

² Imas Kurinasih S. Pd Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, Surabaya, Kata Pena, Cet. 5, 2014.

³ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan karena sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar, begitu juga untuk pendidikan agama Islam.

Kurikulum di Indonesia memang sudah berubah beberapa kali, perubahan kurikulum tersebut hanya untuk semata-mata perbaikan dalam sistem pendidikan yang mana disisi lain pasti sebuah kurikulum mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.⁴ Dengan perubahan kurikulum tersebut menjadikan kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu memperbaiki akhlak manusia dimana posisi guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru harus benar-benar menyiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjut. Didalam kurikulum 2013 ini mencakup salah satu hasil evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik.

Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan, baik intelektual maupun

⁴ Imas Kurinasih S. Pd dan Berlin Sani, *op. cit.*, hlm. 1

mental siswa.⁵ Pengertian lain juga mengatakan penilaian atau asesmen hasil belajar oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian untuk mengetahui sikap digunakan teknik non tes. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah atau benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.⁶

Suatu penilaian dikatakan autentik apabila sangat mendekati hasil pendidikan sains yang diinginkan, melibatkan siswa pada tugas-tugas yang bermanfaat, penting dan bermakna, mampu menantang siswa menerapkan informasi/keterampilan akademik baru pada situasi riil untuk maksud yang jelas, serta mampu mengukur perbuatan atau menampilkan yang sebenarnya pada suatu mata pelajaran, pengukuran penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran dengan cara lain dibanding regulasi sederhana dari pengetahuan.⁷

Penilaian autentik dalam pendidikan agama Islam di SMK Negeri 9 Semarang sangat berpengaruh dalam hasil evaluasi belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan pengembangan dalam program atau materi pengajaran. Dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan bisa

⁵ Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed., M.Pd, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 387.

⁶*Ibid*, hlm. 388

⁷*Ibid*, hlm. 389

mengembangkan kemampuan spiritual, logika etika dan estetika serta mengembangkan kemampuan kreatif, konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.

Berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti angkat yaitu :
“Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati di SMK N 9 Semarang, peneliti memberikan alasan sebagai berikut:

1. Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.
2. Penilaian autentik digunakan untuk menilai belajar peserta didik pada dunia nyata, dimana peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah yang memerlukan beberapa macam cara pemecahan masalah. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik. Penilaian ini juga menitikberatkan pada 4 kompetensi inti yaitu sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu dalam penilaian autentik memandang tiap peserta didik tidak berdasarkan ranking, dikarenakan dalam penilaian ini sangat memperhatikan kalau setiap peserta didik memiliki kemampuan atau kelebihan yang berbeda.
3. Perlunya menambah khasanah ilmu keislaman yang menyangkut pelaksanaan penilaian autentik dalam PAI di institusi SMK.

4. Penilaian autentik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Penegasan istilah

Dalam penegasan istilah ini, peneliti memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah atau pikiran yang terdapat pada judul skripsi yang penulis angkat agar tidak menjadi kesalahan dalam memahami topik tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai penerapan dan atau pelaksanaan. Sedangkan yang dimaksud dalam judul adalah penerapan atau pelaksanaan penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Islam pokok bahasan cerahkan nurani dengan saling menasehati di SMK Negeri 9 Semarang.

2. Penilaian

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.⁸

3. Autentik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, autentik adalah dapat dipercaya, asli, tulen atau sah.

⁸Imas Kurniasih S. Pd. I dan Berlin Sani, *op. cit*, hlm. 47.

4. Penilaian autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹ Menurut Dr. M. Hosnan penilaian autentik adalah asesmen yang melibatkan siswa didalam tugas-tugas yang bermanfaat, penting dan bermakna.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penilaian autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati Di SMK Negeri 9 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati Di SMK Negeri 9 Semarang

⁹*Ibid*, hlm. 48.

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, Cet. Ke 4, hlm. 86

3. Bagaimana pengolahan hasil evaluasi penilaian autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati Di SMK Negeri 9 Semarang

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi tentang penilaian autentik dalam PAI. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penilaian autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati Di SMK Negeri 9 Semarang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati Di SMK Negeri 9 Semarang
3. Untuk mendeskripsikan pengolahan hasil evaluasi penilaian autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati Di SMK Negeri 9 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

A. Jenis penelitian

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*).

Maksudnya data yang diperlukan oleh penulis diperoleh dengan meneliti secara langsung di lapangan yaitu di SMK Negeri 9 Semarang.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Aspek penelitian

Aspek atau faktor dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Kisi-kisi

a. Guru membuat kisi-kisi mengenai KI-1 yaitu kompetensi inti sikap spiritual

Ada beberapa cara untuk menilai kompetensi inti sikap spiritual peserta didik , antara lain melalui :

- 1) Observasi
- 2) Penilaian diri
- 3) Penilaian antar peserta didik
- 4) Jurnal

b. Guru membuat kisi-kisi mengenai KI-2 yaitu kompetensi inti sikap sosial.

Ada beberapa cara untuk menilai kompetensi inti sikap sosial peserta didik , antara lain melalui :

- 1) Observasi
- 2) Penilaian diri
- 3) Penilaian antar peserta didik
- 4) Jurnal.

- c. Guru membuat kisi-kisi mengenai KI-3 yaitu kompetensi inti pengetahuan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui :

- 1) Tes tertulis
- 2) Tes lisan
- 3) Penugasan

- d. Guru membuat kisi-kisi mengenai KI-4 yaitu kompetensi inti keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan :

- 1) Unjuk kerja/kinerja/praktik,
- 2) Projek
- 3) Portofolio

2) Instrumen

- a. Instrumen yang digunakan KI-1 yaitu berupa bentuk cek list atau dengan memberi tanda (\surd) pada kolom yang menurutnya benar.
- b. Instrumen yang digunakan KI-2 yaitu berupa bentuk cek list atau dengan memberi tanda (\surd) pada kolom yang dianggapnya sesuai.

- c. Instrumen yang digunakan KI-3 yaitu berupa bentuk soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Soal uraian ataupun pilihan ganda.
 - d. Instrumen yang digunakan KI-4 yaitu berupa bentuk cek list atau dengan memberi tanda (\checkmark) pada kolom yang menurutnya benar.
- b. Pelaksanaan
- 1) Ujian
 - a. Ujian yang digunakan KI-1 yaitu berupa penilaian sikap spiritual meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.
 - b. Ujian yang digunakan KI-2 yaitu berupa penilaian sikap sosial meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.
 - c. Ujian yang digunakan KI-3 yaitu berupa penilaian pengetahuan yang meliputi tes lisan, tes tulis dan penugasan.
 - d. Ujian yang digunakan KI-4 yaitu berupa penilaian keterampilan meliputi praktik, projek dan portofolio.
- c. Penilaian/evaluasi
- 1) Pengolahan hasil evaluasi
 - a. Evaluasi yang digunakan KI-1 yaitu berupa penilaian sikap spiritual meliputi observasi, penilaian diri,

penilaian antar peserta didik dan jurnal dengan menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.

- b. Evaluasi yang digunakan KI-2 yaitu berupa penilaian sikap sosial meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal dengan menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.
- c. Evaluasi yang digunakan KI-3 yaitu berupa penilaian pengetahuan yang meliputi tes lisan, tes tulis dan penugasan dengan menggunakan instrumen berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.
- d. Evaluasi yang digunakan KI-4 yaitu berupa penilaian keterampilan meliputi tes praktik, penilaian proyek dan portofolio dengan menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.

2. Jenis dan Sumber Data

Data terdiri dari dua sumber data yaitu diantaranya:

a. Data primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 91

Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek atau informan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan atau input, proses dan outputnya. Subjek penelitian adalah guru agama, kepala sekolah dan siswa.

b. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia..¹² Yakni data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tata usaha.

Dari sumber sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah dan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Yang mana akan penulis jelaskan secara ringkas dan jelas untuk di ungkapkan ataupun dideskripsikan.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

¹²*Ibid*, hlm. 91

a. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendapatkan data implementasi penilaian autentik dalam PAI pokok bahasan cerahkan nurani dengan saling menasehati. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah (RPP dan Silabus), soal dan hasil ulangan, hasil kinerja peserta didik (portofolio), dan lain-lain. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, letak geografis, struktur organisasi, serta sarana prasarana di SMK Negeri 9 Semarang.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan kepada yang diwawancarai.¹⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

¹³ Winamo Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1989, hlm. 132

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012, Cet. 1, hlm.165

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁵

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (tertutup) maupun tidak terstruktur (terbuka), dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (terbuka). Karena dengan melakukan wawancara tidak terstruktur ini peneliti akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang ada pada obyek, sehingga peneliti

¹⁵Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, Cet Ke-17, hlm. 194

¹⁶*Ibid*, hlm. 197

dapat menentukan secara pasti permasalahan yang harus diteliti. Dan untuk mendapatkan informasi yang lengkap peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek, seperti dalam penelitian ini penulis mewawancarai dua obyek yang kaitannya adalah waka kurikulum dan guru PAI itu sendiri.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sekolah dan menanyakan tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian autentik dalam PAI di SMK Negeri 9 Semarang.

c. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui satu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku terhadap obyek sasaran.¹⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari

¹⁷ Dr. Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta, 2013, hlm.104

segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena dengan observasi terstruktur ini peneliti akan dengan mudah melakukan observasi pada obyek yang akan diamati dan sudah dirancang secara sistematis. Sehingga, dalam melakukan pengamatan menjadi jelas, kapan dan dimana observasi terstruktur ini dilakukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung proses penilaian autentik dalam PAI di SMK Negeri 9 Semarang.

C. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

¹⁸Winamo Surahmat, *op. cit.*, hlm. 335

Analisis data kualitatif mempunyai beberapa proses sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Analisa data melalui Reduksi data yaitu mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan oleh Guru PAI.

b. *Data display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi penilaian autentik yang dilakukan oleh Guru PAI yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan

¹⁹Sugiyono, *op. cit*, hlm. 338

observasi, wawancara dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data peneliti mampu menyajikan data dengan jelas.

c. Conclusion drawing/verivication

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah jika menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti valid maka kesimpulan yang dikemukakan disebut dengan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁰

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

²⁰ Sugiyono, *op. cit*, hlm. 345

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini peneliti susun terdiri dari tiga bagian. Tiap-tiap bagian penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian utama terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian Tengah

Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pendidikan agama Islam, kurikulum 2013 dan penilaian autentik yang terdiri dari 3 sub bab. *Pertama*, Pengertian pendidikan agama Islam, Dasar pendidikan agama Islam, Tujuan pendidikan agama Islam, Materi pendidikan agama Islam, Metode pendidikan agama Islam, Fungsi pendidikan agama Islam, Evaluasi pendidikan agama Islam, *Kedua*, kurikulum 2013, meliputi pengertian kurikulum 2013, Dasar kurikulum 2013, Tujuan kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, Model pembelajaran kurikulum 2013, Penilaian hasil belajar kurikulum 2013, Keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013, *Ketiga*, Penilaian Autentik meliputi pengertian penilaian autentik, Ciri-ciri penilaian autentik, Keuntungan penilaian autentik bagi peserta didik,

Metode penilaian autentik, Sistematika penilaian autentik dan teknikny.

Bab III : Bab ini berisi tentang kondisi umum SMK Negeri 9 Semarang yang terdiri atas: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana prasarana. Selanjutnya gambaran Implementasi Penilaian Autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati di SMK Negeri 9 Semarang.

Bab IV : Bab ini berisi tentang hasil analisis, yaitu Analisis Penilaian Autentik dalam PAI pada Pokok Bahasan Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati di SMK Negeri 9 Semarang meliputi analisis perencanaan penilaian autentik dalam PAI pada pokok bahasan cerahkan nurani dengan saling menasehati di SMK Negeri 9 Semarang, analisis pelaksanaan penilaian autentik dalam PAI pada pokok bahasan cerahkan nurani dengan saling menasehati di SMK Negeri 9 Semarang, analisis pengolahan hasil evaluasi penilaian autentik dalam PAI pada pokok bahasan cerahkan nurani dengan saling menasehati di SMK Negeri 9 Semarang.

BabV : Penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.